



**Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur NTB**

NIAYAH

STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang Lotim NTB  
[Niayahnia916@gmail.com](mailto:Niayahnia916@gmail.com)

SRI SHANTI ARIANI

STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang Lotim NTB  
[srishantiariani@gmail.com](mailto:srishantiariani@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pendidikan sangatlah penting dalam peningkatan mutu, sehingga diperlukanlah peningkatan pendidikan yang berkaitan dengan peningkatan proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, diperlukan manajemen kelas yang baik agar tujuan belajar-mengajar dapat tercapai. Dalam manajemen kelas, guru harus senantiasa memperhatikan dan menciptakan suasana kondusif di dalam kelas, dengan adanya guru yang berkompeten dan berkualitas diharapkan mampu dalam menciptakan suasana belajar-mengajar yang efektif di dalam kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar-mengajar pendidikan agama Islam dan mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar-mengajar pendidikan agama Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan teknik dokumen. Analisis data menggunakan analisis data secara induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar-mengajar pendidikan agama Islam sudah berjalan dengan baik tetapi belum maksimal. Faktor pendukung manajemen kelas berasal dari guru, fasilitas dan peserta didik, faktor penghambatnya adalah adanya kegiatan sekolah yang mengorbankan jam pelajaran, kelas yang mendapat jam terakhir, peserta didik kurang aktif dan kurang disiplin dalam mengerjakan tugas dan peserta didik yang sering keluar masuk kelas dengan alasan ke kamar kecil.

**Kata Kunci :** *Manajemen Kelas, Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*

## Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia tidak terlepas dari pendidikan, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab dengannya manusia bisa membedakan antara yang baik dan yang buruk. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk membimbing dan membina manusia ke arah yang lebih baik, sehingga dalam pendidikan terdapat adanya proses belajar-mengajar.

Mengingat pendidikan selalu berkaitan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur manusianya sebagai pelaksana pendidikan. Unsur manusia yang paling mendukung berhasilnya pendidikan adalah guru. Idealnya seorang guru dapat digugu dan ditiru karena guru memiliki peranan penting yang besar. Pengaruhnya untuk mengantarkan keberhasilan peserta didik. Dalam lingkungan sekolah seorang guru sebagai pengganti orang tua di sekolah perlu memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen untuk membimbing peserta didik menjadi manusia-manusia yang berguna bagi agama nusa dan bangsa.

Sebagai seorang guru, tentu memiliki tantangan tersendiri, misalnya peserta didik kurang aktif dalam kelas, kurangnya minat peserta didik dalam belajar, kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Meskipun demikian, kesabaran adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mendidik, begitupun ketika kelas tidak lagi kondusif dan menyenangkan, seorang guru selalu bersabar dalam mendidik peserta didiknya dengan cara melalui pengulangan dalam mendidiknya ke arah yang lebih baik, meskipun terkadang peserta didik membuat kesalahan, namun guru tetap berusaha bersabar dan memaafkan serta tetap mendidik peserta didiknya untuk menjadi manusia yang lebih baik.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, baik yang dilaksanakan secara formal di sekolah maupun non-formal di luar sekolah.<sup>1</sup> Dalam hal ini, bagi setiap lembaga pendidikan baik formal dan non formal harus mempunyai dan memiliki guru yang dapat ditiru, mengingat peran guru menekankan pada aspek sikap, nilai, watak, maka pembentukannya dimulai oleh guru. Karena pendidikan selalu berhubungan dengan manusia, maka dalam proses pendidikan diperlukanlah adanya suatu manajemen sehingga pelaksanaannya menjadi terarah dan teratur.

Untuk menjelaskan implementasi dalam pendidikan di sekolah, seorang guru harus merubah pola pikir, memiliki pandangan kedepan dengan membaca kebutuhan dan perkembangan zaman. Tugas seorang guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus dilatih juga menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*Facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.<sup>2</sup>

Sebagai seorang fasilitator, hendaknya guru memiliki 7 (tujuh) sikap. Dikemukakan oleh Rogers (dalam Knowles, 1984) yang tercantum dalam Mulyasa (2009:55) berikut ini:<sup>3</sup>

(1) Tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinannya, atau kurang terbuka, (2) Dapat lebih mendengarkan peserta didik, terutama tentang aspirasi dan perasaannya, (3) Mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif, dan kreatif, bahkan yang sulit sekalipun, (4) Lebih meningkatkan

<sup>1</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung:Alfabeta, 2017), 8.

<sup>2</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2019), 85

<sup>3</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 55.

perhatiannya terhadap hubungan dengan peserta didik seperti halnya terhadap bahan pembelajaran, (5) Dapat menerima balikan (feedback), baik yang sifatnya positif maupun negatif, (6) Toleransi terhadap kesalahan yang diperbuat peserta didik selama proses belajar-mengajar, (7) Menghargai prestasi peserta didik, meskipun biasanya mereka sudah tahu prestasi yang dicapainya.

Karena pendidikan selalu berhubungan dengan manusia, maka dalam proses pendidikan diperlukanlah adanya suatu manajemen, sehingga pelaksanaannya menjadi terarah dan teratur.

Manajemen merupakan suatu rangkaian yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan bersama. Dalam manajemen setidaknya terdapat tiga unsur penting, yaitu sekelompok orang, kerja sama, dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam sekelompok orang tersebut ada seorang manajer yang memfasilitasi kerjasama antar anggotanya untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan secara bersama-sama.<sup>4</sup>

Manajemen di sini dilihat sebagai suatu sistem yang setiap komponennya menampilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan. Manajemen merupakan suatu proses, sedangkan manajer dikaitkan dengan aspek organisasi (orang-struktur-tugas-teknologi) dan bagaimana mengaitkan aspek yang satu dengan yang lain, serta bagaimana mengaturnya sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Menurut teori manajemen, seorang manajer yang sukses adalah manajer yang memiliki unsur kepemimpinan dan mampu menerapkan serta mengembangkannya. Dengan kata lain, manajer yang mampu bertindak sebagai pemimpin.<sup>5</sup> Seorang manajer adalah orang yang menggunakan wewenang dan kebijaksanaan organisasi untuk menggerakkan staf atau bawahannya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Itulah sebabnya, seorang manajer biasanya bertugas untuk mengelola sumber daya fisik berupa modal, keterampilan-keterampilan manusia, bahan mentah, dan teknologi agar sesuai dengan rencana kerja.

Manajemen memegang peranan yang sangat penting dalam bidang pendidikan terutama dalam proses belajar-mengajar setiap harinya, karena proses belajar-mengajar yang baik akan berpengaruh terhadap peserta didik, serta proses belajar-mengajar yang nyaman dan menyenangkan akan mempengaruhi prestasi-prestasi yang didapatkan oleh peserta didik. Sehingga semakin banyaknya prestasi-prestasi yang didapatkan, menggambarkan keberhasilan guru dalam aktivitas proses belajar-mengajar tersebut.

Aktivitas belajar-mengajar merupakan aktivitas inti yang terjadi dalam proses belajar-mengajar di sekolah. Dalam proses-belajar mengajar selalu bertemu dengan dua aktivitas ini, yaitu belajar dan mengajar.<sup>6</sup>

Aktivitas belajar pendidikan agama Islam merupakan aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam kelas di bawah bimbingan guru dengan metodologi pembelajaran tertentu. Artinya peserta didik adalah pelaku belajar. Sementara aktivitas mengajar dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik untuk menguasai bahan kajian pendidikan agama Islam.

Manajemen kelas merupakan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik dalam kelas dan mengkondisikan kelas supaya aman, nyaman dan menyenangkan dalam pembelajaran. Jadi peran guru disini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas.

<sup>4</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Jogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016), 49.

<sup>5</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Jogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016), 50.

<sup>6</sup> Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Banda Aceh: Anggota IKAPI, 2017), 58.

Manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diterapkan bagi setiap lembaga sekolah. Karena tujuan dari manajemen kelas adalah mengatur dan menjadikan suasana kelas menjadi sebaik mungkin, aman, nyaman dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Sehingga berpengaruh terhadap kualitas pendidikan.

Manajemen kelas yaitu keterampilan guru sebagai seorang leader sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih kegiatan belajar-mengajar.<sup>7</sup>

Sebagai seorang leader di kelas, guru berupaya memotivasi peserta didik serta menanamkan nilai-nilai kebaikan yang harus diyakini dan diaplikasikan oleh peserta didik. Sementara sebagai seorang manajer di kelas, guru bertugas untuk mengelola sarana di kelas, mengelola potensi peserta didik serta menggunakan teknologi dalam mengelola kelas agar dapat melahirkan produktivitas kerja, efisiensi, tepat waktu, dan kualitas kegiatan belajar.<sup>8</sup>

Seiring kemajuan teknologi semakin canggih, semuanya bisa diakses melalui internet. Namun tetap saja keberadaan guru masih diperlukan untuk mengajarkan dan menguraikan pengetahuan tersebut disertai dengan kegiatan pembimbingan. Guru mempunyai tugas yang sangat penting, terutama di dalam kelas ketika menghadapi banyak peserta didik yang memiliki karakter beragam. Ketika berinteraksi dengan peserta didik di kelas, adakalanya guru menemukan hal baik dan hal buruk, menemukan peserta didik yang rajin dan yang malas, serta menemukan peserta didik yang pandai dan yang tidak pandai. Terlepas dari itu, seorang guru akan terus berupaya memberikan yang terbaik bagi semua peserta didiknya. Hal ini semakin menguatkan bahwa guru memang layak dijadikan sebagai ujung tombak keberhasilan.

Sebagai ujung tombak keberhasilan dalam pendidikan, peran guru dalam proses belajar-mengajar di kelas harus benar-benar dimaksimalkan baik dari segi kognitif, psikomotorik ataupun dari segi lainnya. Berdasarkan realita di SMP Negeri 1 Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur NTB bahwa jumlah sumber daya manusia seperti guru dan pegawai, khususnya guru pendidikan agama Islam masih kurang bila dibandingkan dengan banyaknya jumlah peserta didik disana.

SMP Negeri 1 Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur NTB merupakan lembaga pendidikan tertua yang berdiri pada Tahun 1977 dan berprestasi yang berada di Nusa Tenggara Barat. Sekolah ini bersifat kompleks dan unik, dimana sekolah ini memiliki keunikan tersendiri dan berbeda dari sekolah lain. Namun meskipun demikian, sumber daya manusia yang ada khususnya guru pendidikan agama Islam hanya tiga orang yang mengajar di sekolah tersebut sehingga peran pemerintah dan kepala sekolah sangat diperlukan dalam hal ini karena sangat berkaitan dengan meningkatnya proses belajar mengajar khususnya dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Aikmel Kecamatan Aikmel. Maka dibutuhkanlah sumber daya manusia yaitu guru-guru yang berkompeten dalam bidangnya khususnya guru pendidikan agama Islam sehingga proses belajar mengajar pendidikan agama Islam dapat meningkat, karena guru juga merupakan faktor pendukung terhadap berhasil tidaknya proses belajar mengajar khususnya dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Aikmel Kecamatan Aikmel.

---

<sup>7</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Jogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016), 59.

<sup>8</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas...*, 59.



Berdasarkan penelitian di SMP Negeri 1 Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur NTB di kelas 9, peneliti menemukan bahwa dalam pengelolaan kelasnya masih kurang optimal, penempatan dan pemanfaatan fasilitas dan sarana prasarana masih kurang optimal yang seharusnya semua fasilitas yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar pendidikan agama Islam sudah ada dan sudah dipersiapkan di dalam kelas untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam namun kenyataannya belum dipersiapkan secara maksimal, karena fasilitas merupakan salah satu faktor pendukung manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam.

Begitupun dalam pengaturan tempat duduk juga harus diperhatikan dalam kegiatan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam karena dapat berpengaruh terhadap keefektifan dalam kelas, sehingga ketika pengaturan tempat duduk tidak diatur sedemikian rupa sesuai dengan pembahasan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, maka otomatis peserta didik ada yang ribut saat temannya menjelaskan materi diskusi, ada yang tidak memperhatikan dan bahkan ada yang berbicara di belakang, karena antara pembahasan dengan tempat duduknya peserta didik tidak tidak disesuaikan, sehingga akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di dalam kelas karena peserta didik juga merupakan salah satu faktor pendukung dan penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam.

Dari sinilah dibutuhkan adanya peranan dan cara guru pendidikan agama Islam dalam membuat dan menjadikan proses belajar mengajar menjadi kondusif dan sebaik mungkin dengan cara melalui strategi-strategi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatur kelas dan mengelola proses belajar mengajar sebaik mungkin, sehingga manajemen kelas dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam dapat meningkat.

Seperti terdapat dalam Al-Qur'an fiman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنْ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفُ سَنَةٍ مَّمَّا تَعُوْنَ

Artinya: Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut penghitunganmu. (As-Sajdah:5).9

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam semesta atau manager. Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan oleh Allah SWT telah dijadikan khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan judul "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar- Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur NTB"

### Kajian Pustaka

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerjasama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah* (Bandung:Diponegoro, 2013), h.415

Manajemen diartikan sebagai suatu upaya pemberian bimbingan dan pengarahan melalui perencanaan, koordinasi, pembagian tugas, pengorganisasian, pengendalian, dan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.<sup>11</sup>

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan rangkaian kegiatan yang berupa proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara bersama.

#### A. Fungsi – Fungsi Manajemen

Dalam proses manajemen, manajer akan menjalankan empat fungsi berikut, fungsi-fungsi manajemen diantaranya sebagai berikut:<sup>12</sup>

##### 1. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses yang ditunjukkan untuk menentukan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan tersebut.

##### 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian ialah suatu proses penugasan, pengalokasian sumber daya, serta pengaturan dan pengkoordinasian kegiatan kepada setiap individu atau kelompok yang akan berperan dalam pelaksanaan rencana.

##### 3. Pengarahan

Pengarahan ialah suatu proses mengarahkan, membimbing menyemangati karyawan dalam pelaksanaan suatu rencana untuk mencapai tujuan.

##### 4. Pengendalian

Pengendalian ialah suatu proses mengawasi dan mengevaluasi kesesuaian antara kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi.

#### B. Pengertian Kelas

Secara sederhana, kelas dapat diartikan sebagai unit kerja terkecil di sekolah yang digunakan sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar.<sup>13</sup>

Kelas juga diartikan sebagai tempat yang didalamnya terdapat sekelompok orang yang sedang melakukan kegiatan belajar bersama di bawah kepemimpinan seorang guru dilingkupi oleh berbagai kondisi.<sup>14</sup>

#### C. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas yaitu keterampilan guru sebagai leader sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar-mengajar.<sup>15</sup> Manajemen (pengelolaan) kelas sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik dalam kelas dan mengkondisikan kelas supaya aman, nyaman dan menyenangkan dalam pembelajaran. Jadi peran guru disini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas.

Manajemen kelas diartikan sebagai upaya mengelola siswa di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana atau kondisi kelas yang menunjang program pembelajaran dengan jalan

<sup>10</sup> Burhanudin Gesi dkk, “*Manajemen dan Eksekutif*”, Jurnal manajemen, volume 3 no 2 (Oktober 2019 ) September 2021, <http://jurnal> Universitas Muhammadiyah Kupang, 53.

<sup>11</sup> Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: Intelegensia Media, 2017), 10

<sup>12</sup> Herry Krisnandi dkk , *Pengantar Manajemen* (Jakarta: LPU-UNAS, 2019), 8.

<sup>13</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2016), 52.

<sup>14</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas...,* 58.

<sup>15</sup> Novan Ardy Wiyani, *Kelas Manajemen Kelas...,* 59.

menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah.<sup>16</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diartikan bahwa manajemen kelas adalah kegiatan guru untuk menciptakan dan memelihara suasana kelas agar nyaman dan aman dalam proses belajar-mengajar, sehingga mencapai keberhasilan dalam kegiatan proses belajar-mengajar.

#### **D. Indikator Keberhasilan Manajemen Kelas**

Menurut Salman Rusydie dalam buku Novan Ardi Wiyani, jika berbagai kegiatan manajemen kelas dapat dilaksanakan dengan baik, tujuan dari manajemen kelas dapat tercapai. Maka, ada dua kemungkinan yang akan dialami oleh peserta didik sebagai indikator keberhasilan manajemen kelas, yaitu sebagai berikut :<sup>17</sup>

Sebuah manajemen kelas dapat dikatakan berhasil jika sesudah itu setiap peserta didik mampu untuk terus belajar dan bekerja, peserta didik tidak mudah menyerah disaat mereka merasa tidak tahu atau kurang memahami tugas yang harus dikerjakannya.

Sebuah manajemen kelas juga dapat dikatakan berhasil jika peserta didik mampu untuk terus-menerus melakukan pekerjaan tanpa membuang-buang waktu dengan percuma.

#### **E. Proses Belajar dan Mengajar Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Beberapa Teori Belajar**

Teori terkait dengan belajar pada dasarnya banyak sekali. Masing-masing teori memiliki kekhasan tersendiri dalam mempersoalkan belajar. Menurut Al-farabi, belajar pada hakikatnya merupakan proses mencari ilmu pengetahuan yang muaranya tiada lain untuk memperoleh nilai-nilai, ilmu pengetahuan dan keterampilan praktis dalam upaya untuk menjadi manusia yang sempurna (Al-insan-kamil). Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana proses belajar terjadi, berikut disajikan beberapa teori belajar yang mendasar berupa: behaviorisme, kognivisme, kostruktivisme, dan humanisme.<sup>18</sup>

##### **2. Teori Behaviorisme**

Teori belajar ini memandang perilaku manusia sebagai suatu rangkaian stimulus dan respon. Stimulus adalah sebagai penyebab/rangsangannya, yang diklasifikasikan sebagai faktor luar. Sedangkan respon adalah sebagai akibatnya, reaksi atau terhadap stimulus tersebut.

##### **3. Teori Kognitisme (kognitif)**

Teori belajar kognitif atau insight learning (belajar pemahaman). Dengan latar belakang ilmu jiwa gestalt. Menurut teori gestalt belajar merupakan proses mengambangkan insight (pamahaman).

##### **4. Teori Kostruktivisme**

Dalam teori ini dikatakan bahwa peserta didik harus membangun pengetahuan mereka sendiri dari pengalaman baru berdasarkan pengalaman lama.

Teori belajar Kostruktivisme merupakan sebuah proses pembelajaran interaktif yang lebih memberi ruang untuk mengalami, mencoba, merasakan dan menemukan sendiri.

<sup>16</sup> Muldiyana Nugraha, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran, Jurnal Tarbawi, Volume 4 No. 01, (juni 2018) juli 2021, <http://jurnal.uin.banten.ac.id/index.php/tarbawi/>, 27-44 manajemen kelas-proses pembelajaran. Fdf.

<sup>17</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas...*, 67.

<sup>18</sup> Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)...*, 44.

Sementara posisi guru dalam interaksi belajar mengajar hanya sebagai fasilitator.

### 5. Teori Humanisme

Berlandaskan pada pemikiran filosofis humanisme yang menekan pada aspek pengakuan terhadap eksistensi peserta didik dalam pembelajaran, disamping itu pula teori ini sangat menghargai terhadap potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

### F. Hakikat Dasar Belajar

Hakikat belajar merupakan perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah melakukan serangkaian aktivitas tertentu.

Perlu diperhatikan bahwa tidak semua perubahan disebut dengan belajar seperti perubahan yang terjadi pada fisik, tidak sadar, mabuk maupun gila.

Hakikat belajar pendidikan agama Islam merupakan suatu proses aktivitas yang dilakukan peserta didik untuk mengkaji dan menemukan serta terjadi perubahan pada kemampuan berpikir.

Aktivitas belajar dilakukan dengan usaha pesera didik sendiri, sementara pendidik hanya memfasilitasi dan menstimulasi untuk mendorong kreativitas peserta didik agar memperoleh hasil belajar yang efektif.

### G. Hakikat Mengajar

Nasution menjelaskan bahwa, terdapat tiga definisi mengajar yang paling tidak selama ini dipahami dan berpengaruh terhadap pola pelaksanaan proses belajar-mengajar (KBM), metode pengajaran, peran guru dan lain-lain.<sup>19</sup>

Ketiga definisi tersebut adalah:

Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada anak. Mengajar adalah menyampaikan kebudayaan pada anak. Mengajar adalah merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak atau peserta didik, sehingga terjadi proses belajar.

### H. Hakikat Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam

Aktivitas belajar mengajar merupakan aktivitas inti yang terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah.<sup>20</sup>

Sementara aktivitas belajar-mengajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelas di bawah bimbingan pendidik dengan metodologi pembelajaran tertentu. Artinya peserta didik adalah pelaku belajar dan aktivitas mengajar dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik untuk menguasai bahan kajian pendidikan agama Islam sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### Metode penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur NTB. Dengan desain kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas Sembilan SMP Negeri 1 Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur NTB. Pada penelitian ini instrument penelitiannya adalah peneliti sendirisebagai instrument utama, kemudian pedoman wawancara dan pedomanobservasi. Analisis data pada

<sup>19</sup> Sulaiman, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), (Banda Aceh: Anggota IKAPI, 2017), 56.

20 Sulaiman, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)..., 58

penelitian yaitu mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan serta mempertahankan validitas data penelitian, peneliti menggunakan empat criteria sebagai acuan standar validitas seperti dalam buku prof sugiono yang meliputi kredibilitas, keteralihan, ketergantungan dan kepastian.

### Pembahasan

Manajemen Kelas dalam Proses Belajar-Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur NTB.

Pada kondisi saat ini, manajemen kelas SMP Negeri 1 Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur NTB sudah berjalan dengan baik tetapi belum maksimal dan Kepala Sekolah sudah mendukung diterapkannya manajemen kelas dalam proses belajar-mengajar pendidikan agama Islam.

Keberadaan ruangan kelas sebagai wadah atau tempat pelaksanaan proses belajar-mengajar memiliki fungsi yang sangat penting, sebagai tempat guru mentransfer ilmu maupun pengetahuan, tempat mendidik, membimbing sekaligus membina peserta didik ke arah yang lebih baik, sehingga tujuan dari proses belajar-mengajar akan mudah tercapai dan tidak menutup kemungkinan untuk melibatkan peran guru itu sendiri dalam mamanajemen dan mengelola ruangan kelas sebaik mungkin sehingga menjadi kondusif.

Manajemen kelas di SMP Negeri 1 Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur dalam meningkatkan proses belajar-mengajar pendidikan agama Islam belum memadai, dikarenakan ruangan kelas yang masih minim, jumlah peserta didik yang terlalu banyak di dalam satu ruangan dan saling berdekatan dengan kelas yang lainnya.

Salah satu manajemen kelas yang dilakukan guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur NTB, adalah sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), silabus, dan mengetahui metode dan teknik yang digunakan dalam proses belajar- mengajar di kelas, sehingga proses belajar mengajar menjadi nyaman dan menyenangkan serta suasana kelas menjadi kondusif. Kegiatan tersebut dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan tentunya dibawah bimbingan pengawasan Kepala Sekolah.

Adapun dalam hal ini akan dijelaskan manajemen kelas yang didukung oleh Kepala Sekolah dan manajemen kelas yang diterapkan guru pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut:

Terkait dengan usaha yang dilakukan dalam manajemen kelas di SMP Negeri 1 Aikmel Lombok Timur mendapat dukungan dari Kepala Sekolah. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Aikmel, adalah sebagai berikut:

“Sebagai Kepala sekolah, saya senantiasa mengimbau para guru, khususnya guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan ketertiban dan kondisi belajar yang kondusif, serta menciptakan proses belajar-mengajar dengan sebaik mungkin dalam meningkatkan kualitas peserta didiknya dan mamanajemen kelas, sebelum proses belajar-mengajar berlangsung, guru terlebih dahulu membuat semua perangkat yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar.”<sup>21</sup>

Wawancara dengan Kepala Sekolah tentang harusnya membuat RPP. “Dalam menjalankan aktifitas mengajarnya dalam kelas, terlebih dahulu guru harus menyiapkan RPP, silabus dan perangkat pembelajaran yang diperlukan, yang

<sup>21</sup> Yusuf Kepala Sekolah, “ Wawancara”, (SMP Negeri 1 Aikmel Lombok Timur), Tanggal 8 Maret 2021.

dijadikan sebagai pedoman dalam menyampaikan materi pelajaran yang diajarkan.”<sup>22</sup>

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa dukungan pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam sangat besar dari Kepala Sekolah dan hal ini ditujukan kepada semua guru yang ada di SMP Negeri 1 Aikmel Lombok Timur.

Berkaitan dengan penjelasan Kepala Sekolah di atas, dikuatkan lagi dengan penjelasan dari guru pendidikan agama Islam tentang manajemen kelas sebelum proses belajar-mengajar pendidikan agama Islam berlangsung. Diantaranya yaitu sebagai berikut:<sup>23</sup>

#### A. Persiapan bahan belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Aikmel, beliau menyatakan bahwa:

“Sebelum melaksanakan proses belajar-mengajar di kelas, terlebih dahulu guru mempersiapkan perangkat pembelajaran atau biasa disebut RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan tujuan untuk mengetahui metode, arah, atau teknik yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Adapun metode yang digunakan tergantung dari isi materi pelajaran, misalnya metode ceramah, metode diskusi, dan metode tanya jawab.”<sup>24</sup>

#### B. Penyiapan alat peraga

Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan hasil observasi di SMP Negeri 1 Aikmel, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam mengajar sangat diperlukan adanya alat peraga yang mendukung berlangsungnya proses belajar-mengajar dalam kelas, dengan tujuan agar mudah dipahami oleh siswa materi yang disampaikan. Misalnya pembelajaran bab sholat, praktik sholat, maka guru pendidikan agama Islam, tinggal menampilkan video pembelajaran tentang praktik sholat dengan menggunakan alat peraga yang berupa teknologi, sehingga peserta didik mudah untuk mengamati dan memahaminya.”<sup>25</sup>

Terkait dengan sarana dan prasarana, Sukmawati selaku Tenaga Usaha bagian sarana dan prasarana, mengatakan:<sup>26</sup>

“Begitupun dalam bidang sarana dan prasarana sendiri, sekolah sudah menyediakan dan mempersiapkan berbagai media yang digunakan dalam proses belajar-mengajar misalnya seperti proyektor, LCD, dan alat mengajar lainnya yang dapat membantu dalam proses belajar-mengajar”.

#### C. Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan mata pelajaran dan materi yang akan dijelaskan

Berkaitan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Aikmel, beliau menyatakan bahwa:<sup>27</sup>

“Pengaturan tempat duduk sangatlah penting untuk menunjang lancarnya proses belajar-mengajar dan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Karena di dalam kelas terdapat ada peserta didik

<sup>22</sup> Yusuf Kepala Sekolah, “Wawancara”, (SMP Negeri 1 Aikmel Lombok Timur), Tanggal 8 Maret 2021.

<sup>23</sup> Abdul haris Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara”, (SMP Negeri 1 Aikmel Lombok Timur), Tanggal 1 April 2021

<sup>24</sup> Abdul haris Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara”, (SMP Negeri 1 Aikmel Lombok Timur), Tanggal 1 April 2021

<sup>25</sup> Abdul haris Guru Pendidikan Agama Islam..., 1 April 2021

<sup>26</sup> Sukmawati, Tenaga Usaha, “Wawancara”, (SMP Negeri 1 Aikmel Lombok Timur) Tanggal 1 April 2021

<sup>27</sup> Abdul haris Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara”, (SMP Negeri 1 Aikmel Lombok Timur), Tanggal 1 April 2021

laki-laki dan peserta didik perempuan, maka peserta didik laki-laki di tempatkan di sebelah utara secara berderet dan untuk peserta didik perempuan berada di sebelah selatan. Apabila peserta didik melaksanakan diskusi kelompok, maka guru mengatur tempat duduk peserta didik. Misalnya untuk kelompok satu berjumlah 5 peserta didik, maka meja peserta didik di kedepankan 5 unit, lalu 5 peserta didik duduk di meja yang sudah di siapkan di depan, sehingga penyampaian materi mudah dilakukan dan mudah didengar serta dipahami oleh teman-temannya yang lain.”<sup>28</sup>

D. Volume dan intonasi suara guru dalam proses belajar-mengajar harus dapat di dengar dengan baik oleh peserta didik

Sehubungan dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Aikmel, beliau menyatakan bahwa: “Volume dan intonasi guru harus keras dalam artian suaranya harus besar ketika menjelaskan materi pelajaran dengan tujuan peserta didik dapat mendengar dan memahami isi dari materi yang disampaikan.”<sup>29</sup>

Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik: Sugeng Prayogi, M. Farid Ar-Rosid, M. Rosip Fikri dan Nikmah Ziaul Hasani: “Suara guru sangat besar dan jelas, sehingga kita dapat mudah mendengar dengan baik apa yang disampaikan, meskipun kita duduknya di belakang.”<sup>30</sup>

E. Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di kelas IX SMP Negeri 1 Aikmel, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam proses belajar-mengajar, guru harus santun dan ramah dalam berbicara. Malahan pengajar sekarang harus ada stimulusnya, dalam artian ada hubungan timbal baliknya antara guru dengan peserta didik seperti adanya tanya jawab, diskusi saran dan pendapat tentang proses belajar-mengajar yang sudah dilakukan, sehingga materi yang disampaikan dengan mudah dapat dipahami oleh peserta didik.”<sup>31</sup>

F. Guru menyesuaikan mata pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik

Berkaitan dengan ini, Abdul Haris selaku guru pendidikan agama Islam, mengatakan:<sup>32</sup>

“Jadi semua peserta didik yang memiliki kemampuan daya ingat yang cepat maupun lambat dalam memahami proses belajar-mengajar, disamakan tanpa membeda-bedakannya, semuanya disatukan dalam satu ruangan kelas, memperoleh materi secara bersama. Antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya sama-sama berhak menerima materi pelajaran dari gurunya, maka tugas guru adalah menyampaikan materi yang ada kepada seluruh peserta didik, tanpa melihat adanya kemampuan yang berbeda.”

“Nanti ada waktu tersendiri untuk melihat sejauhmana kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik tersebut, misalnya ketika sedang melakukan pendalaman materi dengan cara mengadakan pelatihan tanya jawab, memberikan soal yang harus dikerjakan semua peserta didik, baru kemudian

<sup>28</sup> Abdul Haris, Guru Pendidikan Agama Islam..., Tanggal 1 April 2021

<sup>29</sup> Abdul Haris, Guru Pendidikan Agama Islam..., Tanggal 1 April 2021

<sup>30</sup> Sugeng Prayogi, M. Farid Ar-Rosid, M. Rosip Fikri dan Nikmah Ziaul Hasani, Siswa Kelas IX, “Wawancara”. SMP Negeri 1 Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur, Tanggal 5 April 2021.

<sup>31</sup> Abdul haris Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara”, (SMP Negeri 1 Aikmel Lombok Timur), Tanggal 1 April 2021

<sup>32</sup> Abdul haris Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara”, (SMP Negeri 1 Aikmel Lombok Timur), Tanggal 1 April 2021

dikumpulkan jadi satu, sehingga dari situlah guru bisa mengetahui mana peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dan mana yang tidak. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik juga bisa dilihat dari kesehariannya mulai dari aktivitas peserta didik dalam bertanya, menjawab dan memberikan pendapatnya.”<sup>33</sup>

G. Guru menciptakan ketertiban, kenyamanan, kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses belajar-mengajar

Terkait hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan hasil observasi di sekolah SMP Negeri 1 Aikmel, beliau menyatakan bahwa:

“Ketika ada peserta didik yang main-main dalam kelas, maka akan terganggu temannya yang lain, untuk itu, peran dari guru sangat diperlukan dalam hal ini. Sehingga para peserta didik merasa aman dan yaman dalam proses belajar mengajar.”<sup>34</sup>

H. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses belajar-mengajar berlangsung

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan hasil observasi di SMP Negeri 1 Aikmel, beliau menyatakan bahwa:<sup>35</sup>

“Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap hasil belajar peserta didik selama proses belajar-mengajar berlangsung, karena pada masa proses belajar-mengajar sekarang ini, setelah ada kurikulum K13 siswa ditekankan lebih aktif dalam proses belajar-mengajar, proses belajar-mengajar diskusi misalnya, disana ada berupa tanya jawab antar peserta didik, sehingga timbulah adanya pendapat, saran dan tanggapan, kemudian respon dan timbal balik guru sangat di harapkan disini, dimana guru bertindak sebagai pemimpin dalam proses diskusi, hingga ketika diskusi sudah selesai, guru kemudian memberikan penguatan materi tersebut kepada peserta didik. dengan tujuan inti dari materi yang dibahas tidak akan mengambang kesana kemari sehingga mudah untuk dipahami oleh peserta didik.”

I. Guru menghargai peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan hasil observasi di sekolah SMP Negeri 1 Aikmel, beliau menyatakan bahwa:<sup>36</sup>

“Guru selalu berusaha menghargai peserta didik, baik itu dalam proses belajar-mengajar, diskusi maupun tanya jawab, tanpa dibedakan berasal dari keluarga mana peserta didik tersebut, semuanya berusaha dihargai.”

J. Guru memakai pakaian yang sopan bersih dan rapi

Berkaitan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Aikmel, beliau menyatakan bahwa:<sup>37</sup>

“Dalam memakai pakaian harus bersih dan rapi dan sudah ditentukan, untuk pakaiannya sudah diatur, bahwa untuk hari senin dan selasa pakai baju batik misalnya, hari rabu pakai hitam-putih dan begitupun hari-hari selanjutnya.”

K. Guru memulai dan mengakhiri proses belajar-mengajar sesuai dengan waktu yang dijadwalkan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan hasil observasi di sekolah SMP Negeri 1 Aikmel, beliau menyatakan bahwa:

<sup>33</sup> Abdul haris Guru Pendidikan Agama Islam..., Tanggal 1 April 2021

<sup>34</sup> Abdul haris Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara”, (SMP Negeri 1 Aikmel Lombok Timur), Tanggal 1 April 2021

<sup>35</sup> Abdul haris Guru Pendidikan Agama Islam..., Tanggal 1 April 2021

<sup>36</sup> Abdul haris Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara”,(SMP Negeri 1 Aikmel Lombok Timur), Tanggal 1 April 2021

<sup>37</sup> Abdul haris Guru Pendidikan Agama Islam..., Tanggal 1 April 2021

“Guru harus memulai dan mengakhiri proses belajar-mengajar sesuai dengan waktu yang dijadwalkan. Tapi, bagaimana pintar-pintarnya guru dalam mengatur waktu, misalnya sebelum proses belajar-mengajar berlangsung, sudah ada RPP yang dirancang, dimana termuat adanya pembukaan, inti, dan penutup, untuk pembukaan materi misalnya 10 menit, untuk inti materi 25 menit dan sisanya untuk penutup, semuanya sudah tertera dalam RPP tersebut. Jadi kita bagi-bagi, misalnya waktunya 45 menit, maka untuk bagian pembukaan sebanyak 10 menit, bagian inti 25 menit dan sisanya untuk bagian penutupnya.”<sup>38</sup>

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses-Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam**

Faktor pendukung adalah semua faktor yang mendukung jalannya suatu kegiatan misalnya dalam memanajemen kelas. Sementara itu faktor penghambat adalah faktor yang sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan.

Dalam pelaksanaan manajemen kelas akan ditemukan berbagai faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar-mengajar pendidikan agama Islam, diantaranya bisa datang dari guru sendiri, dari peserta didik, lingkungan keluarga, ataupun karena faktor fasilitas.

#### **Faktor pendukung**

Faktor pendukung manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar-mengajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Aikmel Lombok Timur adalah berasal dari peserta didik, guru, dan sarana-prasarana itu sendiri. Ketika peserta didik merasa senang dalam mengikuti proses belajar-mengajar pendidikan agama Islam, maka hal ini akan mendorong terjadinya proses belajar-mengajar. Hal tersebut dibuktikan ketika peneliti wawancara dengan beberapa peserta didik SMP Negeri 1 Aikmel Lombok Timur.

Hasil wawancara dengan saudara M. Farid Ar-Rosid peserta didik kelas IX mengatakan:

”Mengenai kegiatan proses belajar-mengajar pendidikan agama Islam, menurut saya kak, proses belajar-mengajar pendidikan agama Islam itu menyenangkan, saya sangat senang mengikuti proses belajar-mengajar pak guru Abdul Haris. Apalagi disaat menjelaskan materi, suaranya sangat terdengar jelas, meskipun saya duduknya di belakang.”<sup>39</sup>

Guru juga adalah salah satu faktor pendukung manajemen kelas dalam proses belajar-mengajar pendidikan agama Islam, karena apabila guru telah mengetahui bagaimana kondisi fisik dan non fisik peserta didik, maka guru akan lebih mudah dalam menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran. Keberadaan guru lebih memudahkan dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam proses belajar-mengajar, sehingga proses belajar-mengajar menjadi menjadi lancar dan efektif.

Selain itu, sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan proses belajar-mengajar pendidikan agama Islam. Berkaitan dengan sarana-prasarana, ibu Sukmawati mengatakan bahwa:

“Dengan adanya fasilitas yang memadai di kelas, maka akan mempermudah dalam memanajemen kelas. Sehingga proses-belajar-mengajar yang efektif dengan mudah akan tercapai. Jadi selain fasilitas

<sup>38</sup> Abdul haris Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara”, (SMP Negeri 1 Aikmel Lombok Timur), Tanggal 1 April 2021

<sup>39</sup> M. Farid Ar-Rosid, Siswa Kelas IX, (SMP Negeri 1 Aikmel), Tanggal 5 April 2021.

utama seperti meja, kursi, papan tulis, ada juga fasilitas pendukung seperti LCD dan proyektor telah disediakan untuk proses belajar-mengajar di kelas".<sup>40</sup>

### Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam meningkatkan proses-belajar mengajar pendidikan agama Islam yaitu:

“Ada berbagai macam faktor yang dapat menghambat manajemen kelas diantaranya adalah jika ada kegiatan yang harus mengorbankan jam pelajaran yang berakibat melepasnya target proses belajar-mengajar yang ingin dicapai, kelas yang mendapat jadwal jam terakhir ditambah cuaca yang sangat panas membuat peserta didik terkadang merasa lelah dan kurang bersemangat dalam proses belajar-mengajar. Peserta didik kurang disiplin seperti masuk ke kelas terlambat, adanya siswa yang kurang aktif dalam proses belajar-mengajar, adanya beberapa peserta didik yang ijin keluar masuk alasan ke kamar kecil dan lain-lain. Itulah yang menyebabkan terhambatnya proses belajar-mengajar dalam kelas.”<sup>41</sup>

Dari keterangan di atas, terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar-mengajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Aikmel Lombok Timur diantaranya: faktor pendukung adalah berasal dari guru, peserta didik dan adanya sarana dan prasarana yang memadai dalam proses belajar-mengajar.

Sementara itu, faktor penghambat dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam yaitu adanya kegiatan sekolah yang mengorbankan jam pelajaran terakhir, peserta didik kurang aktif dalam kelas, peserta didik kurang disiplin dalam masuk kelas, dan peserta didik sering keluar masuk kelas dengan alasan ke kamar kecil. Jadi dalam hal ini, faktor utama yang menghambat adalah peserta didik itu sendiri yaitu kurangnya kesadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota kelas yang tidak lain adalah belajar dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan faktor yang menjadi hambatan dalam proses -belajar mengajar pendidikan agama Islam, untuk mengatasinya diperlukan usaha dan strategi dari guru agar proses belajar-mengajar berjalan dengan baik dan lancar. Dalam hal ini usaha untuk mengatasi hal tersebut Abdul Haris selaku guru pendidikan agama Islam, mengatakan:

“Untuk mengatasinya, strategi yang saya lakukan adalah menggunakan media mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan, mengikutsertakan siswa dalam proses belajar-mengajar, mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar di kelas, menggunakan metode pembelajaran yang tepat, memberikan contoh dan teladan yang baik misalnya disiplin dan datang tepat waktu.”<sup>42</sup>

“Setiap proses belajar-mengajar pasti tidak akan lepas dari suatu masalah, berbagai macam masalah pasti akan ada, untuk mengatasinya masalah dalam proses belajar-mengajar, strategi yang saya lakukan adalah menggunakan media mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan, mengikutsertakan peserta didik dalam proses belajar-mengajar,

<sup>40</sup> Sukmawati Tenaga Usaha bagian Sarana dan Prasarana, “Wawancara”, (SMP Negeri 1 Aikmel Lombok Timur) , Tanggal 5 April 2021.

<sup>41</sup> Abdul haris Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara”, (SMP Negeri 1 Aikmel Lombok Timur), Tanggal 1 April 2021

<sup>42</sup> Abdul haris Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara”, (SMP Negeri 1 Aikmel Lombok Timur), Tanggal 1 April 2021

mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar di kelas, menggunakan metode pembelajaran yang tepat, memberikan contoh dan teladan yang baik misalnya disiplin dan datang tepat waktu.”<sup>43</sup>

Sehubungan dengan pemberian contoh yang baik, Abdul Haris selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam mengatakan bahwa

“Sebagai guru, dalam hal ini saya selaku guru pelajaran pendidikan agama Islam, yang saya lakukan selama ini ketika masuk dalam kelas, ya disiplin dan tepat waktu, ketika bel sudah berbunyi dan menandakan pergantian jam, maka saya berusaha untuk langsung datang ke kelas yang bersangkutan dan juga kerapian tetap saya terapkan dan apa yang saya sampaikan kepada peserta didik harus sesuai dengan yang saya lakukan. Dalam hal ini, tujuan saya untuk menanamkan suri tauladan dan contoh yang baik agar terjadi perubahan tingkah laku pada peserta didik.”<sup>44</sup>

Berkaitan dengan strategi-strategi dalam meningkatkan proses belajar-mengajar pendidikan agama Islam, Abdul Haris selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:<sup>45</sup>

“Ketika strategi-strategi di atas sudah dijalankan dengan baik dan terus menerus, maka hasilnya Alhamdulillah sekarang lebih baik dan proses belajar-mengajar pendidikan agama Islam bisa berjalan dengan baik dan lancar, sehingga akan berpengaruh terhadap sikap dan pengetahuan siswa itu sendiri.”

Dari uraian di atas, beberapa hal penting yang dapat dijadikan pedoman untuk pelaksanaan manajemen kelas agar kegiatan proses belajar-mengajar pendidikan agama Islam berhasil dan meningkat sesuai dengan yang diharapkan, diantaranya menggunakan media mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan, mengikutsertakan peserta didik dalam proses belajar-mengajar, mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar di kelas, menggunakan metode mengajar yang tepat, dan memberikan contoh dan teladan yang baik.

Dari berbagai macam faktor pendukung, penghambat dan strategi di atas, maka seorang guru dituntut untuk bisa memanajemen kelas dengan baik, agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Berdasarkan hasil keterangan tersebut, terlihat bahwa guru mampu mengetahui kondisi peserta didik dan berusaha memberikan yang terbaik agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai, baik itu untuk guru dan untuk peserta didik.

---

<sup>43</sup> Abdul haris Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara”, (SMP Negeri 1 Aikmel Lombok Timur), Tanggal 1 April 2021

<sup>44</sup> Abdul haris Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara”, (SMP Negeri 1 Aikmel Lombok Timur), Tanggal 1 April 2021



## Daftar Referensi

- Al-Qur'an Hafalan Terjemahan & Tjawid "Al Hufaz". Bandung: Cordoba. 2020.
- Burhanudin Gesi dkk. "Manajemen dan Eksekutif", Jurnal manajemen, 3 no. 2 (Oktober 2019 ) : 53. 10 September 2021, <http://jurnal.UniversitasMuhammadiyahKupang>.
- Dokumentasi data siswa SMP Negeri 1 Aikmel Lombok Timur pada Senin 11 April 2021.
- Fahmi, 2017, *Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI*. Tesis, Makassar: Universitas UIN Alauddin Makassar.
- Herry Krisnandi dkk, 2019, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: LPU-UNAS.
- Muldiyana Nugraha. "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran", Jurnal Tarbawi 4 no. 01 (juni 2018) : 27-44. 11 juli 2021. <http://jurnal.uin.banten.ac.id/indeks.php/tarbawi>.
- Mona Zahara, 2017, *Implementasi Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran*. Skripsi, Lampung: Universitas Raden Intan Lampung, Muhammadiyah Surakarta.
- Mulyasa, 2019, *Manajemen Pendidikan Karakter*, jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Mulyasa, 2009, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Zaki Kamil. 2010, *Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Novan Ardy Wiyani. 2016, *Manajemen Kelas*, Jogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Sandu Siyoto & Ali Sodik. 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2019, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: ALFABETA.
- Sulaiman. 2017, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Banda Aceh: Anggota IKAPI.
- Syaiful Sagala. 2017, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri. 2019, *Metode Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Aikmel dengan bapak Yusuf, S.Pd pada Kamis, April 2021.
- Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Aikmel dengan bapak Abdul Haris, S.Pd pada Kamis, April 2021.
- Wawancara dengan tata usaha SMP Negeri 1 Aikmel dengan ibu Sukmawati, S.Pd pada kamis, April 2021.
- Wawancara dengan siswa SMP Negeri 1 Aikmel dengan Sugeng Prayogi, M. Farid Ar-Rosid, M. Rosip Fikri dan Nikmah Ziaul Hasani pada Kamis, April 2021.
- Wojowasito, S. 1972, *Kamus Bahasa Indonesia*, Malang: C.V Pengarang.